

BAB III

PENGALAMAN ORGANISASI DAN POLITIK MOHAMMAD NATSIR

3.1 Pengalaman Organisasi

Pengalaman Organisasi sangatlah banyak, ketertarikan untuk mengikuti organisasi sudah mulai tumbuh semenjak memasuki sekolah menengah pertamanya, terlebih ketika memasuki usia remaja banyak sekali hal-hal baru yang ingin diketahui dan sedang proses untuk menemukan jati dirinya sendiri, maka hal tersebut dengan memasuki organisasi pastinya bisa mengembangkan dirinya sendiri. Apalagi Mohammad Natsir sangat luar biasa berkarier diberbagai organisasi, terbukti dengan seringnya ditunjuk sebagai pemimpin dalam berbagai organisasi yang diikutinya, hal tersebut sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu teori *Great Man* dimana seorang pemimpin besar itu dilahirkan dan sudah sejak lahir ditakdirkan menjadi pemimpin. Teori tersebut sesuai dengan Mohammad Natsir, beliau sudah ditakdirkan menjadi pemimpin besar sejak lahir, hal tersebut terbukti dari pengalaman organisasi Mohammad Natsir selama hidupnya. Kemudian penulis akan menceritakan beberapa pengalaman organisasi yang menjadi Pelabuhan perjuangan Mohammad Natsir

3.1.1 *Jong Islamiten Bond (JIB)*

Jong Islamiten Bond (JIB) adalah sebuah organisasi pergerakan yang dipelopori oleh pemuda dan mahasiswa islam pada masa Kolonial Belanda, terbentuknya JIB ini diakhir-akhir masa penjajahan yang dilakukan oleh Belanda di Indonesia. Faktor yang menjadi pendukungnya, yaitu disebabkan ada politik etis yang dikeluarkan oleh pemerintahan Belanda tidaklah sesuai bahkan bisa dikatakan

tidaklah berdampak terutama pada ulama. Perkara tersebut karena ketidak kooperatifan sehingga adanya suatu pemisah yang terjadi dari elit traditional priyayi dengan rakyat muslim, kemudian faktor selanjutnya yaitu munculnya Jong Java yang merupakan perkumpulan kelas terdidik di Hindia Belanda. Maka kedua faktor tersebut menimbulkan gejolak pada generasi muda Islam bahwa mereka harus bisa membentuk, disisi lain merupakan bentuk kekecewaan dan bisa menjadi kekuatan untuk bisa melawan hegemoni dari Kolonial Belanda yang berkuasa pada saat itu.³⁴

Berdirinya JIB sendiri dipelopori oleh Raden Syamsurizal atau Raden Syam yang merupakan ketua dari Jong Java, menurut beliau bahwa diperlukannya pengajaran tentang ke Islaman dalam Jong Java bagi anggota yang muslim. Karena itu sangat diperlukan terutama melihat dari pengajaran di sekolah hanya belajar ilmu umum dengan pelajaran agamanya. Ide tersebut muncul untuk bisa mewedahi para anggota yang beragama islam agar tidak menjadi ketimpangan juga, selain saat itu juga Jong Java sudah melaksanakan kursus bagi anggota yang beragama Kristen. Idanya kemudian dibawa dalam kongres Jong Java, untuk bisa di sampaikan dan dilaksanakan. Sehingga menjadi sebuah program akan tetapi kehendak berbeda dengan rencana yang sudah menjadi harapan, para peserta menolak akan idanya tersebut hal itu dilihat dari hasil pemungutan suara.

Penolakan yang telah dialami oleh Raden Syam bukan menjadi awal dari akhir idanya tersebut, akan tetapi menjadi awal dimana Raden Syam akhirnya membuat sebuah organisasi perkumpulan baru Bersama teman-teman muslimnya

³⁴ Azyumardi Azra, Dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 3*. (Jakarta. Direktorat Sejarah Dan Nulai Budaya: 2015). Hlm 429.

dengan diberi nama *Jong Islamieten Bond* (JIB). Dibentuk pada tanggal 1 Januari 1925, kemudian dapat dukungan juga dari 200 pemuda dan pelajar Islam, bahkan Haji Agus Salim pada saat itu mendukung sekali akan sebuah perkumpulan tersebut sehingga beliau diangkat menjadi penasehat dari JIB. Haji Agus Salim sangat suka sekali akan para pemuda-pemuda yang semangat juangnya terutama bagi Islam. JIB saat itu bahkan semakin berkembang pesat sekali, karena menjadi kelompok cendekiawan muda islam pertama, berisi beberapa kegiatan-kegiatan didalamnya agar menambah ilmu tentang Islam bagi para pelajar muslim.

Mohammad Natsir merupakan anggota dari JIB tersebut, sudah aktif menjadi anggota saat sekolah di JIB cabang padang, ketika itu masih sekolah menengah pertama di MULO. Sampai dengan melanjutkan sekolah menengah atasnya di Bandung, Mohammad Natsir melanjutkan organisasinya di JIB cabang Bandung. Bergabungnya di cabang Bandung membuat Mohammad Natsir bisa lebih leluasa karena dapat langsung berinteraksi dengan para tokoh-tokoh pergerakan nasional seperti Syarifudin Prawiranegara, Mohammad Roem dan Sultan Syahrir. Apalagi dari segi karakter yang dimiliki oleh Mohammad Natsir, kepriawaian dalam berinteraksi, berdiskusi dan kepintarannya membuat Mohammad Natsir menjadi orang yang sangat menonjol sehingga membuatnya dibutuhkan dalam setiap kegiatan-kegiatan.³⁵

Berkat dari keseriusan Mohammad Natsir menjadi orang yang sangat menonjol sekali saat menjadi anggota JIB membuatnya mendapatkan sebuah

³⁵ Usef Saefulloh. *Natsir Young's Intellectual Git: Between Jib, Persis, And Pendis 1950-1945*. (Jurnal Transformasi. Volume 4, No 2. 2022). Hlm 319.

kepercayaan, dengan diangkatnya sebagai ketua JIB Bandung oleh yang lainnya pada periode 1928-1932. Kepercayaan tersebut juga terbentuk dengan sendirinya berkat kerja keras dari Mohammad Natsir dengan serius saat menjadi anggota dari JIB. Maka dengan kecakapan dan kepiawannya menjadi suatu bentuk kepercayaan dari rekan-rekannya sebagai ketua, dengan harapan bisa membawa ke arah yang lebih baik lagi. Semenjak menjadi ketuapun Mohammad Natsir sangat bertanggung jawab sekali akan pergerakan dan kemajuan dari organisasi yang dipegangnya, dalam segi keaktifan bisa dibilang sangat totalitas.

Tahun 1927 JIB mendirikan sebuah organisasi kepanduan yang bernama National Indonesiche Padvinderij (NATIPU) dan memberi nama tersebut adalah Mohammad Natsir. Namun JIB sendiri seiring berjalannya waktu karena banyak sekali tantangan sehingga terjadinya kemunduran, sebelum dibubarkannya JIB oleh pihak Jepang pada tanggal 7 Maret 1942 organisasi JIB. Disisi lain juga adanya upaya yang dilakukan oleh Mohammad Natsir dan Kasman untuk menjadikan JIB sebagai organisasi sosial keagamaan, ide tersebut dibahas pada kongres ke 6 dan 7 namun tidak kunjung berubah. Karena pendapat yang diajukan oleh Mohammad Natsir mengenai idenya tersebut tidak disepakati oleh anggota lainnya.

3.1.2 Persatuan Islam (PERSIS)

Persatuan Islam merupakan Ormas Islam yang didirikan sebelum Indonesia merdeka, Persatuan Islam ini merupakan Organisasi Masyarakat Islam yang didirikan pada tanggal 12 September 1923 di Bandung, yang dipelopori oleh Haji Zamzan dan Haji Mohammad Yunus. Berawal dari terbentuknya kelompok tadarusan disebuah masjid komplek yang berada di masyarakat yang awalnya hanya

berjumlah 20 orang. Selain tadarusan sering adanya sebuah kumpulan kajian-kajian berkenaan dengan keadaan zaman, serta memikirkan keberlangsungan Islam kedepannya bagaimana apalagi pada saat itu sedang maraknya tahayul, bida'ah dan khurafat.

Nama Persatuan Islam dipilih menjadi nama organisasi, dikarenakan adanya suatu maksud tertentu supaya bisa mengarahkan ruhul jihad, ijtihad dan tajdid, yang menjadi sebuah cita-cita dan mencapai harapan dari Jamiyyah Persatuan Islam itu sendiri. Selanjutnya filosofi yang menjadi konsep pemikiran dari organisasi ini terdapat dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 103, dalam ayat tersebut berisikan bahwa kita harus berpegang pada aturan islam agar kita bisa selamat di dunia dan akhirat, serta senantiasa untuk tetap bersatu jangan bercerai belah, karena kekuatan umat islam dan ketakutan musuh islam ketika seluruh umat bersatu. Persatuan Islam juga hadir untuk bisa memberikan suatu pencerahan, terutama pada saat itu bangsa Indonesia masih dibayang-bayangi oleh penjajahan Belanda, hal tersebut juga berpengaruh terhadap umat islam yang saat itu terlebenggu. Belanda sendiri pada saat itu berusaha untuk memadamkan cahaya Islam, dengan adanya Persatuan Islam sedikitnya dapat mencegah dengan memberikan pemahaman kepada umat islam dengan ajakan-ajakan terlebih

Abad ke-20 terjadinya suatu perubahan gerakan *reformisme* islam melalui kontak-kontak intelektual. Gerakan tersebut mampu memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat apa yang telah terjadi saat itu sehingga perlunya suatu perubahan mengenai pemikiran islam agar perkembangan dari islam sendiri tidak

putus atau hilang di telan zaman di Indonesia.³⁶ Gerakan pembaruan tersebut ditandai dengan munculnya organisasi oleh kelompok modernis yang diantaranya, Al-Jamiyyah Al-Khairiyah pada tanggal 17 November 1905 di Jakarta, Muhammadiyah 12 November 1912 di Yogyakarta, Jam'iyatul Islam Wal Irsyadi Arabi (Al-Iryad) 11 Agustus 1915 di Jakarta, dan Persatuan Islam (Persis) pada tanggal 12 September 1923 di Bandung.

Bergabungnya Mohammad Natsir dengan Persatuan Islam ketika merantau ke Bandung, itu menjadi awal mula mengenal Persatuan Islam, serta melihat sosok A. Hassan yang merupakan guru besar Persatuan Islam pada saat itu. Perkenalan Mohammad Natsir dengan A. Hassan bermula saat masih duduk di AMS atau sekolah menengah atas sekitar tahun 1927. Dibandung Mohammad Natsir memperdalam keilmuan agamanya dengan mengikuti pengajian-pengajian dan shalat Jumat yang diselenggarakan oleh Persatuan Islam di bawah bimbingan A. Hassan, bahkan tak hanya mengikuti pengajiannya saja Mohammad Natsir mengikuti kelas lanjutan atau khusus mengenai agama Islam yang diajarkan langsung oleh A. Hassan. Kelas tersebut sengaja dibuat oleh A. Hassan agar bisa menampung orang-orang yang ingin mendalami agama Islam sebagai anggota Persis muda, mulai dengan kajian, diskusi dan lain sebagainya, sehingga dengan secara tidak langsung disanalah A. Hassan menjadi guru dari Mohammad Natsir.

Mohammad Natsir menjadi murid paling menonjol saat belajar dengan A. Hassan, karena sebagai kader intelektual Persatuan Islam bisa membawa kepada

³⁶ Shidiq Amien. *Pedoman Hidup Berjamaah Dalam Jamiyyah Persis*. Bandung. Dewan Hisbah Persis, 2018). Hlm 101.

sentuhan-sentuhan yang modern sebagai Jamiyyah. Sehingga itu dapat diterima dan dipahami dengan mudah, baik oleh para jamaah maupun masyarakat, apalagi melihat perkembangan zaman yang semakin marak, hal tersebut harus tau bagaimana agar bisa menyesuaikannya. Selain hubungan antara Persatuan Islam dengan Mohammad Natsir semakin jelas, apalagi melihat bentuk kaderisasi A. Hassan kepada Mohammad Natsir menjadinya seorang tokoh yang sangat berpengaruh bagi perkembangan Persatuan Islam di Indonesia bahkan menjadi sosok figur kuat. Apalagi keindentikan dengan Persatuan Islam yang berani, dengan mendebat lawan-lawannya ketika tidak sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah karena A. Hassan merupakan seseorang yang pandai dalam berdebat.

Persatuan Islam berada di bawah pimpinan Mohammad Natsir, Persatuan Islam tumbuh dan berkembang bukan hanya sebagai Ormas Islam yang berupa kelompok diskusi pengajian. Namun menjadi sebuah Jamiyyah Islam modern dan potensial sehingga Persatuan Islam pada zamannya memiliki ciri khas dan karakteristik yang kuat.³⁷ Sehingga sudah tidak asing lagi, mendengar antara hubungan Mohammad Natsir dengan Persatuan Islam. Awalnya Mohammad Natsir ada suatu keterikatan dengan memperdalam pengetahuannya tentang Islam di Persatuan Islam sampai dengan diangkatnya sebagai ketua dan tokoh bahkan panutan yang mempunyai pengaruh lebih.

Kontribusi yang berikan Mohammad Natsir kepada Persatuan Islam begitu besar, bukan hanya sekedar belajar dan berguru kepada A. Hassan. hal tersebut dilihat ketika Mohammad Natsir masuk kedalam struktural kepengurusan di

³⁷ Ibid., Hlm 157 .

Persatuan Islam, sampai pada saat diamanahi menjadi wakil ketua umum Persatuan Islam saat Persatuan Islam yang dipimpin oleh M. Zamzam dari tahun 1894-1951. Bukti tersebut memberikan suatu dampak yang positif, salah satunya menjadikan Persatuan Islam terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM Belanda pada saat itu, itu merupakan suatu pencapaian yang sangat luar biasa sekali bagi Persatuan Islam terutama bagi Mohammad Natsir.

Mohammad Natsir merupakan tokoh yang pernah menjadi Ketua Umum Persatuan Islam yang kedua, berawal dimana M. Zamzam mengundurkan dirinya sebagai ketua. Semenjak tanggal 30 Juni 1939 karena ada beberapa hal, kemudian terjadilah kekosongan kepemimpinan. Selanjutnya diadakannya suatu permusyawaratan untuk menentukan pengganti, dikarenakan pada saat itu posisi Mohammad Natsir sebagai wakil ketua umum sehingga dengan kesepakatan hasil dari musyawarah maka dipilihlah Mohammad Natsir sebagai pengganti sementara dari ketua sebelumnya oleh M. Zamzam yang mengundurkan diri. Maka sejak tanggal 30 Juni 1939 Mohammad Natsir pun menjabat sebagai ketua Umum Persatuan Islam sampai tahun 1942.³⁸

Ketika Mohammad Natsir sudah tidak masuk sebagai struktural dari Perastuan Islam, namun masih tetap diberikan kepercayaan untuk menjadi penasehat. Dikarenakan saat itu terbentuknya partai baru yaitu Masyumi, apalagi Mohammad Natsir sudah terlibat aktif di partai tersebut sehingga harus meninggalkan Persatuan Islam yang sudah mengkadernya. Hal tersebut menjadi suatu angin segar karena dengan begitu Persatuan Islam sudah mencetak suatu

³⁸ Redaksi. *Mohammad Natsir Ketua Pb. Persis Yang Kedua..* (Risalah. No 11. 2023) Hlm 76-77.

kader sehingga dengan ikhlas menghibahkan kadernya tersebut untuk mengabdikan memperjuangkan Islam di partai Masyumi.³⁹ Tetapi tugasnya sebagai penasihat Persatuan Islam tetap dijalankannya, sehingga sampai pada zaman sekarang Mohammad Natsir tetap dikenal sebagai tokoh Persatuan Islam.

3.1.3 Partai Masyumi

Partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia atau bisa disingkat menjadi Masyumi merupakan partai yang berasaskan Islam, partai ini didirikan setelah adanya suatu maklumat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tanggal 3 November 1945. Dalam isinya bahwa adanya suatu anjuran yang disampaikan untuk mendirikan partai politik. Adanya maklumat tersebut disambut baik oleh berbagai kalangan, sehingga banyak sekali partai-partai yang tumbuh pada saat itu. Hal ini merespon oleh para tokoh umat Islam kemudian dimanfaatkan untuk bisa berkontribusi mendirikan sebuah partai, sehingga pada saat itu para tokoh Islam mengadakan sebuah Mukhtar Umat Islam yang bertepatan di Yogyakarta.⁴⁰

Perkumpulan tersebut adanya suatu pembahasan mengenai pembentukan partai yang berasaskan Islam, dalam kongres tersebut Mohammad Natsir dipercaya untuk menjadi ketua panitia pada saat itu, kemudian dalam pembahasan yang dilaksanakan di Gedung Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Kongres tersebut menghasilkan beberapa putusan, *pertama* dimana telah disepakati dibentuknya partai dengan nama, Majelis Syuro Islam Indonesia yang disingkat menjadi Masyumi. *Kedua* disepakati pula bahwa partai Masyumi merupakan partai

³⁹ Ahmad Murjoko. *Mosi Integral Natsir*. (Jakarta, Persipers, 2020). Hlm 30.

⁴⁰ M. Dzulfikriddin. *Mohammad Natsir Dalam Sejarah Politik Indonesia*. (Bandung, Mizan, 2010). Hlm 93.

satu-satunya umat islam yang berjuang diranah perpolitik Indonesia, tidak ada lagi partai selain Masyumi sehingga tetap bisa bersatu menyatukan kekuatan. *Ketiga* untuk bisa memperkuat persiapan umat islam dalam berjihad melawan segala bentuk penjajah, *keempat* membantu memperkuat pertahanan Indonesia dengan menyusun sebuah barisan Sabilillah di daerah-daerah yang dapat dikordinir oleh partai, *kelima* memilih Dr. Soekiman sebagai ketua dan wakil nya ada Abikusno dan Wali Al Fatah.⁴¹

Kongres tersebut dihadiri oleh tokoh-tokoh Islam seperti para ulama, guru-guru agama dari pondok pesantren kemudian juga pimpinan dari organisasi Islam lainnya. Adapun yang menjadi anggota dari Ormas Islam mulai dari Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Persatuan Umat Islam Indonesia, Persatuan Islam, Al-Irsyad, Al-Jam'iyatul Washliyah dan Al-Ittihadiyah, Mohammad Natsir pada saat menjadi salah seorang pengurus besar di partai Mayumi. Sampai pada tanggal 15-19 Desember 1949 diadakannya sebuah Muktamar partai Masyumi yang ke IV yang diselenggarakan di Yogyakarta. Pada muktamar tersebut menjadi awal mula terpilihnya Mohammad Natsir sebagai ketua Pimpinan Pusat Partai Islam Masyumi, kemudian dalam muktamar tersebut adanya suatu keputusan untuk memindahkan sekretariat PP Mayumi ke Jakarta.⁴² Karena pada saat itu kedaulatan RI sudah resmi diakui oleh pihak Belanda lewat KMB, sehingga sekretariat PP Masyumi dipindahkan kembali dari Yogyakarta ke Jakarta.

⁴¹ Insan Fahmi Siregar. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Partai Masyumi 1945-1960*. (Jurnal Thaqafiyat. Volume 14, No 1. 2013) Hlm 89-91.

⁴² M. Dzulfikridin., Op. Cit. Hlm 96.

Terpilihnya Mohammad Natsir pada muktamar ke IV, kemudian di muktamar ke V – VIII Mohammad Natsir selalu terpilih menjadi ketua PP Partai Masyumi. Barulah pada Muktamar ke IX adanya ketua baru yaitu Prawoto Mangkusasmito, dikarenakan pada saat itu Mohammad Natsir tidak ikut menghadiri muktamar karena sedang ada suatu urusan yaitu menjadi pejuang PRRI di Sumatra. Kontribusi yang dilakukan oleh Mohammad Natsir saat menjadi ketua Partai Masyumi sangat banyak sekali, terlebih bahwa Partai Masyumi muncul menjadi partai terbesar di Indonesia pada masanya. Hal tersebut juga berkat dari pengaruh yang dimiliki oleh Mohammad Natsir dari segi pemikiran, kemudian tau bagaimana cara mengarahkan partai harus kearah mana, apalagi kualitas dari anggota-anggota Partai Masyumi sangatlah luar biasa, sehingga eksistensi Partai Masyumi menjadi Partai yang cukup lama bertahan, sampai dibubarkannya pada tahun 1960 oleh Presiden Soekarno karena adanya indikasi Sebagian tokoh Masyumi terlibat dalam gerakan PRRI. Salah satunya Mohammad Natsir, Burhanuddin Harahap dan Sjafruddin Prawiranegara, kebetulan mereka bertiga sedang berada di Sumatera.⁴³

3.1.4 Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII)

Dewan Dakwah Islam Indonesia atau DDII merupakan sebuah organisasi islam dalam bidang dakwah di Indonesia, dimana organisasi ini didirikan pada tanggal 26 Februari 1967 di Jakarta. Didirikannya organisasi ini bertujuan sebagai tempat berkumpulnya para tokoh ulama muslim, untuk bisa berdiskusi memikirkan bagaimana membangun kesejahteraan umat islam, serta menjadi tempat perjuangan atau markas untuk menyebarkan dan mempertahankan agama Islam di Indonesia

⁴³ Nurdin Qusyaeri. *Natsir Dari Persis Untuk Indonesia*. (Bandung, Persipers, 2022). Hlm 97.

secara terstruktur. Berawal dari sebuah pertemuan halal bi halal tahun 1967 para alim ulama atas undangan dari masjid Al-Munawwarah Kampung Bali Tanah Abang Jakarta Pusat. Pertemuan tersebut membahas mengenai perkembangan dakwah di Indonesia, pada forum tersebut dihadiri oleh Mohammad Natsir, H.N. Rosyidi, K.H. Taufiqurrahman, Haji Mansyur Daud Datuk Palimo Kayo dan Haji Nawawi Duski.⁴⁴

Para ulama berdiskusi tentang kacamata dakwah yang ada di Indonesia begitu memperhatikan, harus adanya Lembaga untuk bisa mengatur strategi agar nantinya dakwah di Indonesia bisa lebih terarah. Dengan adanya kesepakatan untuk membentuk sebuah Lembaga yaitu Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII). Mohammad Natsir merupakan salah satu orang yang mempunyai gagasan untuk membentuk Lembaga tersebut, bahkan para tokoh-tokoh Masyumi menjadi penggerak untuk mendirikannya. DDII ini dibentuk sebagai Yayasan, agar dalam pengelolaannya bisa dengan mudah, sehingga dalam arah geraknya tidak ada yang mengendalikan.

Dikenal sebagai pendiri dari Dewan Dakwah Islam Indonesia, tak hanya sebagai pendiri saja namun Mohammad Natsir pernah menjadi ketua dari Dewan Dakwah Islam Indonesia. Bagi Mohammad Natsir ini merupakan wadah perjuangan baginya setelah pada saat itu perjuangannya di ranah politik sudah berakhir, sehingga beralih haluan untuk kembali lagi memikirkan agama islam, karena masa demokrasi terpimpin Mohammad Natsir pernah dipenjarakan oleh

⁴⁴ Darwin Zainuddin. *Dinamika Gerakan Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Indonesia*. (Jurnal Analytica Islamica. Volume 2, No 1. 2013). Hlm 2.

Presiden Soekarno dikarenakan terlalu kritis mengomentari pemerintahan. Mohammad Natsir mengungkapkan dan mengibaratkan Dewan Dakwah Islam Indonesia itu seperti mesin pembangkit tenaga listrik yang ditempatkan di belakang rumah. Dimana dalam suatu tempat yang dirancang khusus di bawah tanah agar tidak menimbulkan kebisingan dengan hal itu sehingga diharapkan dapat menerangi umat tanpa menimbulkan suara bising dan polusi yang bersifat politis menurutnya.⁴⁵

Mohammad Nastir memfokuskan dalam gerakan Dewan Dakwah Islam Indonesia, agar bisa mempertahankan akidah dan meningkatkan mutu-mutu dakwah mulai dari sistem perlengkapan, peralatan serta teknik komunikasi. Dengan mengaktifkan jamaah masjid sebagai inti agar berjalannya dakwah bagi umat karena sasaran utama dari Dewan Dakwah Islam Indonesia bukan tiada lain adalah untuk umat islam itu sendiri. Proses ditetapkannya Mohammad Natsir sebagai ketua dari Dewan Dakwah Islam Indonesia terpilih secara aklamasi, dengan kesepatan dari para anggota yang hadir pada saat pemilihan ketua DDII.

Susunan dari pengurus Dewan Dakwah yang pertama kalinya yaitu, ketua: Mohammad Natsir, wakil Ketua: Dr. H.M Rasjidi, Sekretaris: H. Buchari tamam, Sekretaris II: Nawawi Duski, Bendahara: H. Hasan Basri, Anggota: K.H. Taupiqurrahman, Mochtar Lintang, H. Zainal Abidi Ahmad, Prawoto Mangkusawito, H. Mansur Daud Datuk, Palomo Kayo, Prof. Osman Raliby, Abdul

⁴⁵ Raihan. *Kepemimpinan Mohammad Natsir Di Dewan Dak'wah Islamiyah Indonesia*. (Jurnal Al-Bayan. Volume 19 No 28. 2013). Hlm 66-67.

Hamid.⁴⁶ Sturktural tersebut telah disepakati sebagai mestinya dengan kesepakatan bersama dan tidak adanya suatu perbedatan akan sturtural yang sudah dibentuk.

Proses perjalanan menempuh amanah sebagai ketua Dewan Dakwah tidak begitu mudah ada suatu cobaan yang dihadapi oleh Mohammad Natsir salah satunya, dimana pada saat itu pemerintaan dari Orde Baru kurang menyetujui mengenai posisi Mohammad Natsir sebagai ketua dari Dewan Dakwah. Entah apa yang menjadikan pemerintahan Orde Baru sangat kurang menerima akan hal itu, karena kalau ditinjau kembali Mohammad Natsir memberikan peran yang cukup penting kepada Pemerintahan Indonesia masa Orde baru tersebut namun hal itu dihiraukan begitu saja. Seperti saat Mohammad Natsir membantu pemerintah untuk menyelesaikan Konfontrasi dengan Malaysia, bahkan bisa menumbuhkan kepercayaan dan Kerjasama dengan negara timur tengah, salah satunya Arab Saudi dan juga Kuwait. Dewan Dakwah Islam Indonesia sendiri sampai sekarang masih tetap ada bahkan menjadi tempat yang bersejarah, di tahun 2020 pimpinan DDII diketua oleh Dr. Ardian Husaini sehingga perjuangannya masih tetap terjaga.

3.2 Pengalaman Politik

Pengalaman politik Mohammad Natsir sudah terlihat semenjak memasuki sekolah menengah atas, saat itu Mohammad Natsir mengikuti sebuah Organisasi Perkumpulan Pemuda Islam yaitu *Jong Islamiten Bond* (JIB). Disanalah ketertarikan terhadap perpolitikan mulai tumbuh, mulai dengan memahami tentang sistem politik, mempelajari dan juga memperhatikan bagaimana perpolitikan yang ada di Indonesia. Sudah tidak bisa dipungkiri Mohammad Natsir merupakan murid

⁴⁶ Ahmad Murjoko. *Mosi Integral Natsir*. (Jakarta, Persispers, 2020). Hlm 39.

yang pintar sekali, terutama banyak pemikiran-pemikirannya yang luar biasa. Keahliannya berpolitiknya diasah ketika di JIB banyak kesempatan untuk bisa bertemu dengan para tokoh-tokoh politik Indonesia, bahkan bercengkrama dan berdiskusi bersama, hal itu dimanfaatkan oleh Mohammad Natsir untuk mendalami ilmu perpolitikannya.

Awal mula Mohammad Natsir terjun langsung dibidang politik Indonesia, saat itu adanya sebuah ketertarikan untuk masuk ke sebuah partai islam, sehingga tahun 1938 Mohammad Natsir mendaftarkan dirinya sebagai anggota partai yaitu Partai Islam Indonesia (PII). bahkan di tahun 1940 Mohammad Natsir terpilih menjadi ketua dari partai tersebut, disisi lain karier politik Mohammad Natsir semakin berkembang mulai dari tahun 1945 setelah kemerdekaan Indonesia, ketika itu Mohammad Natsir aktif sebagai keanggotaan dari Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Karena Indonesia baru merdeka, bisa dikatakan negara yang baru lahir dan belum mempunyai pemerintahan hanya baru ada Presiden. Sehingga KNIP yang ditugaskan untuk membantu Presiden dalam menjalankan sebuah pemerintahan sebelum dibentuknya MPR dan DPR.

KNIP merupakan cikal-bakal awal dari lembaga kelegislatifan dimana para anggotanya terdiri dari para tokoh masyarakat dan mantan anggota dewan perwakilan kemerdekaan Indonesia.⁴⁷ KNIP menjadi awal Mohammad Natsir memulai politik praktisnya, beliaupun tidak menyangka karena waktu itu sedang berjalan-jalan di lingkungan lembaga tersebut. Pada saat itu pula tanggal 25

⁴⁷ Mohammad Kosim. *Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)*. (Jurnal Tadris. Volume 2, No 1. 2007). Hlm 45-46.

November 1945 sedang diadakannya sebuah rapat pertama pembentukan keanggotaan dari KNIP, Mohammad Natsir diajak oleh Dr. Kahar Muzakkir untuk menandatangani daftar hadir dan masuk untuk mengikuti kegiatan sidang di dalam. Dengan masuknya Mohammad Natsir kedalam rapat tersebut dengan tidak sengaja menjadikannya sebagai anggota KNIP.⁴⁸ Mohammad Natsir dikatakan sangat menonjol sekali, mulai dari segi pemikiran-pemikiran dan gagasan yang dikeluarkan pada saat rapat-rapat penting, terutama tentang idenya membangun Pendis sehingga banyak dikenal oleh para tokoh-tokoh lain.

Perjalanan politik Mohammad Natsir tidak hanya di KNIP, ketika Sultan Syahrir menjadi Perdana Menteri beliau meminta kepada Mohammad Natsir untuk membantunya mengisi posisi di Menteri penerangan. Keputusan tersebut sudah dipikirkan matang-matang oleh Sultan Syahrir, dengan meminta persetujuan kepada Presiden Soekarno. Dengan keputusannya Soekarno tidak keberatan meskipun pada tahun-tahun sebelumnya adanya suatu polemik antara kedua tokoh tersebut namun hal tersebut sudah tidak menjadi persoalan, bahkan Soekarno berkata kepada Sultan Syahrir bahwa beliau merupakan orang yang tepat untuk tempat tersebut.⁴⁹

Alasan kenapa Sultan Syahrir menunjuk Mohammad Natsir untuk membantunya, dikarenakan pada saat itu dibutuhkannya juga dukungan dari golongan umat Islam. Serta Mohammad Natsir merupakan tokoh yang paling mampu untuk bisa mengosialisasikan berkenaan kebijakan-kebijakan, yang

⁴⁸ Nurdin Qusyaeri. *Natsir Dari Persis Untuk Indonesia*. (Bandung, Persipers, 2022). Hlm 54.

⁴⁹ Ibid., Hlm. 10.

nantinya akan di keluarkan oleh pemerintah. Sehingga dengan masuknya Mohammad Natsir ke struktural dapat mempermudah juga untuk Sultan Syahrir untuk melaksanakan tugasnya. Akhirnya pada tanggal 3 Januari 1946-12 Maret 1946 Mohammad Natsir menjabat sebagai Menteri Penerangan pada Kabinet Syahrir I. Semenjak menjadi Menteri Penerangan hubungan dengan Soekarno semakin dekat sekali, apalagi melihat tugas-tugasnya yang memang bersangkutan dengan Presiden.

Mohammad Natsir kembali menjadi Menteri Penerangan kedua kalinya pada 12 Maret 1946-2 Oktober 1946 pada Kabinet Sultar Syahrir II. Kemudian kembali menjadi Meteri Penerangan pada Kabinet Sultan Syahrir III pada 2 Oktober 1946-3 Juli 1947. Setelah masa jabatan Sultan Syahrir menjadi Perdana Menteri Mohammad Natsir kembali mengembang menjadi Menteri Penerangan pada masa Kabinet Hatta I yaitu pada 29 Januari 1948-4 Agustus 1949.⁵⁰ Karier Mohmmad Natsir dalam dunia perpolitikan sangatlah sukses terlebih kedekatan dengan Presiden Soekarno semakin membuatnya kuat, meskipun pada awalnya adanya suatu perselisihan diantara keduanya.

Melihat dari potensi yang dimiliki Mohammad Natsir membuat Presiden Soekarno sangat menyukainya, dari etos kerjanya bahkan pemikiran-pemikiran yang dikeluarkannya ketika menjabat sebagai Menteri Indonesia. Terlebih juga tugas-tugas seorang Menteri Penerangan pada saat itu, Mohammad Natsir sangatlah sering berkomunikasi langsung dengan Presiden bahkan teks-teks pidato presiden.

⁵⁰ M. Dzulfikriddin. Mohammad Nastir Dalam Sejarah Politik Indonesia. (Bandung, Mizan, 2010). Hlm 57.

Apalagi teks pidato presiden menteri penerangan yang membuatnya sehingga Mohammad Natsir sering kali membuat teks-teks pidato untuk presiden, hal itu sudah menjadi kebiasaannya dalam menulis. Setelah menjadi Menteri Penerangan Mohammad Natsir diamanahi sebagai Perdana Menteri Indonesia pertama semenjak Indonesia berubah menjadi Negara Kesatuan tahun 1950,

Ketika jabatannya sebagai Perdana Menteri berakhir, Mohammad Natsir sudah tidak terjun kembali ke dalam pemerintahan Indonesia. Namun kembali kepada kehidupan organisasinya yaitu Masyumi, karena dirinya ingin lebih mengabdikan kepada Islam. Setelah Masyumi dibubarkan Mohammad Natsir aktif di Dewan Dakwah Islam Indonesia selama sisa hidupnya. Meskipun Mohammad Natsir tidak begitu lama masuk diranah pemerintahan Indonesia, namun jasanya bagi bangsa Indonesia sangat banyak sekali, dengan menggunakan perahu perjuangan yang berbeda tidak masuk kedalam struktur pemerintahan lagi.